

**FACTORS AFFECTING THE ACQUISITION OF NI AND DE
LOCATIVE PARTICLES ON STUDENTS OF JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF
TEACHER TRAINING AND EDUCATION RIAU UNIVERSITY**

Suci Wahyu Ningsih¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email: Suci.wahyu1325@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id,
dini.budiani@lecture.unri.ac.id

Mobile Number: 082319635969/082171316830

*Japanese Language Education Study Program
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to explain what are the factors that influence the acquisition of locative particles ni and de in class 2019 students of the Japanese Language Education Study Program, FKIP Riau University. This study uses a qualitative descriptive approach. The sample in this study was Class 2019 students consisting of 3 (three) male students and 3 (three) female students. From the results of research using interviews, obtained several factors that affect the acquisition of locative particles ni and de such as motivation, formal study and environment.*

Keywords: *Acquisition, Locative Particle, Motivation*

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN PARTIKEL LOKATIF *NI* DAN *DE* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Suci Wahyu Ningsih¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email: suci.wahyu1325@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id,
dini.budiani@lecture.unri.ac.id

Nomor HP: 082319635969/082171316830

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk memaparkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 yang terdiri dari 3 (tiga) orang mahasiswa laki-laki dan 3 (tiga) orang mahasiswa perempuan. Dari hasil penelitian menggunakan wawancara, diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* seperti motivasi, pengajian formal dan lingkungan.

Kata Kunci: Pemerolehan, Partikel Lokatif, Motivasi

PENDAHULUAN

Istilah pemerolehan (*acquisition*) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini berbeda dengan pembelajaran (*learning*), yakni proses yang dilakukan dalam tataran yang formal (belajar di kelas dan diajar oleh seorang guru). Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang belajar di kelas adalah pembelajaran (Dardjowidjojo 2010).

Krashen membagi dua tahap pemerolehan bahasa kedua yaitu pemerolehan bahasa kedua secara terpimpin dan pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Pemerolehan bahasa kedua secara terpimpin, berarti pemerolehan bahasa kedua yang diajarkan kepada pelajar dengan menyajikan materi yang harus dipahami.

Dalam pemerolehan bahasa kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti *pertama*, jenis kelamin. Beberapa hasil penelitian telah menetapkan bahwa pertumbuhan bahasa pada anak-anak perempuan itu lebih cepat dari anak-anak lelaki. Perbedaan-perbedaan itu tampak pada lima tahun yang pertama (periode sekolah dasar) sedangkan diantara tahun kelima dan keenam kita lihat anak lelaki dan anak perempuan sama atau perbedaan-perbedaan setara antara keduanya hampir sama. *Kedua*, kecerdasan. Dalam hal ini ada hubungan yang jelas tampak antara kecerdasan dan kemampuan berbahasa, maka anak-anak yang lemah akalnya itu akan memulai berbicara lebih lambat dibanding dengan anak-anak yang normal, dan anak-anak yang normalpun akan lebih lambat daripada anak-anak yang cerdas akalnya.

Ketiga, motivasi. Penelitian Moyer (1999) yang merekrut 24 penutur bahasa Inggris yang belajar bahasa Jerman pada usia dewasa. Mereka adalah mahasiswa S1 di Jerman yang diajar dengan bahasa pengantar bahasa Jerman. Moyer menyatakan sebuah argumen bahwa disebabkan oleh tingkat profesional (S1) dan motivasi yang tinggi, mereka mampu berbahasa Jerman seperti penutur bahasa Jerman. *Keempat*, Pembelajaran atau penyajian pembelajaran bahasa secara formal tentu memiliki pengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memperoleh bahasa kedua karena berbagai faktor dan variabel telah dipersiapkan dan diadakan dengan sengaja. Demikian juga keadaan lingkungan pembelajaran bahasa kedua secara formal, di dalam kelas, sangat berbeda dengan lingkungan pembelajaran bahasa kedua secara naturalistik atau alami. Selanjutnya yang *kelima*, Frekuensi Penggunaan Bahasa Pertama. Faktor ini termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemerolehan dan pelafalan bahasa kedua. Guion dkk (2000) meneliti tentang interaksi antara sistem bahasa kedua pada partisipan yang dwibahasawan dengan melihat efek bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa kedua.

Partikel lokatif merupakan kata bantu yang berfungsi sebagai penanda lokasi dalam kalimat bahasa Jepang. dalam bahasa Jepang terdapat beberapa partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda lokatif seperti *ni*, *de*, *wo* dan *he*.

Menurut Kuno (1973), partikel *ni* dan *de* mempunyai fungsi yang beragam dalam kalimat bahasa Jepang. Akan tetapi partikel *ni* dan *de* juga memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penanda lokatif. Meskipun memiliki fungsi yang sama, penggunaan kedua partikel tersebut berbeda dalam kalimat bahasa Jepang.

Untuk membedakan penggunaan partikel lokatif *ni* dan *de* seperti contoh diatas, pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* pada pembelajar level dasar perlu diperhatikan karena pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* pada dasar berpengaruh pada level

selanjutnya. Apabila pemerolehan yang terjadi pada level dasar berjalan dengan baik maka pada level selanjutnya tingkat kesalahan berbahasa dapat diminimalisir. Agar mahasiswa dapat memperoleh partikel lokatif *ni* dan *de* dengan baik, peran masukan (*input*) sangat diperlukan karena masukan memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de*.

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang terdiri dari 3 (tiga) mahasiswa laki-laki dan 3 (tiga) mahasiswa perempuan yang diambil berdasarkan *Probability Sampling*. Dari 6 (enam) orang mahasiswa tersebut, peneliti mengelompokkan mahasiswa menjadi 3 kelompok yaitu kelompok mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan nilai tersebut diambil dari rata-rata nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah *Bunpou*, *Kaiwa* dan *Sakubun*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan yaitu pertanyaan terbuka yang memerlukan jawaban uraian bebas. Selanjutnya data hasil wawancara akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jawaban setiap mahasiswa untuk menentukan apa saja faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* pada penelitian ini akan dijabarkan dari data hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara ini memuat tentang hal-hal diluar pembelajaran dan tidak menuntut pengetahuan yang dimiliki mahasiswa seperti alasan, tujuan, motivasi belajar bahasa jepang. Kemudian juga mengenai kesulitan belajar, proses pembelajaran di kelas dan lingkungan belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini, setiap sampel mahasiswa diberi penamaan sebagai berikut:

- A1: Mahasiswa perempuan yang memiliki nilai tinggi
- B1: Mahasiswa laki-laki yang memiliki nilai tinggi
- A2: Mahasiswa perempuan yang memiliki nilai sedang
- B2: Mahasiswa laki-laki yang memiliki nilai sedang
- A3: Mahasiswa perempuan yang memiliki nilai rendah
- B3: Mahasiswa laki-laki yang memiliki nilai rendah

Motivasi

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 6 (enam) mahasiswa yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut contoh hasil yang telah di peroleh:

“...Untuk motivasi sendiri tidak jauh dari orang tua karena orang tua rela membiayai ukt saya yang ukt 6. Jadi saya memberikan effort lebih dan saya tidak ingin malas-malasan atau hanya kuliah saja tanpa mendapatkan apa yang dipelajari ketika kuliah. Saya juga tidak mau mengecewakan orang tua...” (kutipan dari wawancara mahasiswa B1).

“...Motivasi saya belajar bahasa Jepang masih kurang...” (kutipan dari wawancara mahasiswa B2).

Menurut data yang telah diperoleh, kelompok mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula dalam belajar bahasa Jepang dari pada kelompok mahasiswa yang lain. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut yaitu motivasi dari dalam diri sendiri, keluarga dan lingkungan juga motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki nilai sedang dan rendah, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajar bahasa Jepang. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut hanya yang berasal dari luar seperti belajar bahasa Jepang agar memperoleh sertifikat N3. Sedangkan motivasi di dalam diri sendiri masih kurang sehingga mahasiswa tersebut tidak memiliki perasaan senang ketika belajar bahasa Jepang.

Penyajian Formal

Berikut adalah beberapa contoh jawaban hasil wawancara mengenai pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas:

“... Menurut saya dosen sudah bagus dalam memberikan materi dan juga sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai...” (kutipan dari wawancara mahasiswa A1).

“... Menurut saya pembelajaran yang diberikan sensei pada semester ini sudah bagus walaupun melalui aplikasi zoom dan *google classroom*. Dosennya juga sering memberikan tugas mandiri sehingga materi yang didapat lebih banyak...” (kutipan dari wawancara mahasiswa A2).

Data hasil penelitian menunjukkan menurut mahasiswa pengajar sudah memberikan materi dengan baik dengan strategi dan media yang beragam. Akan tetapi, tidak diketahui bagaimana pembelajaran tersebut dilakukan apakah terfokus pada penjelasan abstrak saja penyajian contoh dengan input yang banyak. Kemudian juga tidak diketahui apakah pada pembelajaran materi tentang partikel lokatif *ni* dan *de* dijelaskan secara rinci atau hanya umumnya saja mengikuti pola kalimat yang sedang dipelajari.

Kemudian dapat dilihat bahwa, mahasiswa jarang sekali memiliki referensi belajar yang beragam dan hanya berfokus pada referensi yang disediakan prodi dan pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Sehingga input yang diterima oleh mahasiswa kurang. Ada beberapa mahasiswa yang memiliki referensi selain dari referensi yang diberikan oleh pengajar. Hal ini dikarenakan keingintahuan lebih tentang bahasa Jepang karena literatur yang tersedia masih belum menyajikan materi secara lengkap. Seperti jawaban mahasiswa di bawah ini:

“... kalau referensi buku bahasa jepang saya banya. Tidak hanya dari buku tapi juga dari internet dan hamper rata-rata saya belajar dari buku JLPT...” (kutipan dari wawancara mahasiswa B1).

“... Untuk buku saya hanya menggunakan buku dari prodi dan internet...” (kutipan dari wawancara mahasiswa A3).

Lingkungan

Pada penyajian formal menyebutkan bahwa referensi mahasiswa kurang sehingga input yang diperoleh sedikit sehingga menyebabkan komunikasi mahasiswa di luar kelas dan output berupa tulisan juga kurang. Seperti pada kelompok mahasiswa yang memiliki nilai yang sedang dan rendah.

“... ketika di luar pembelajaran diluar kelas saya tidak pernah berkomunikasi dengan teman atau dosen berbahasa jepang kecuali pada saat ada tugas. Tetapi saya pernah chatting dengan teman dari jepang dua tahun lalu walaupun Cuma pada awal-awal saja....” (kutipan dari wawancara mahasiswa B2).

“... Saya ada berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa jepang walaupun hanya gurauan. Untuk dosen hanya pada saat pembelajaran....” (kutipan dari wawancara mahasiswa B3).

Berdasarkan hasil penelitiann yang telah dilakukan, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa lingkungan tidak terlalu mendukung dalam pemerolehan bahasa karena dilihat dari masyarakat yang masih belum familiar dengan bahasa jepang sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi terhambat karena tidak adanya lawan bicara. Kemudian mahasiswa juga mengatakan bahwa sangat jarang berkomunikasi dengan teman sesama pelajar bahasa Jepang begitu juga dengan pengajar bahasa Jepang. Tetapi, ada beberapa mahasiswa yang sering berkomunikasi mengenai kegiatan sehari-hari dengan teman menggunakan bahasa jepang meskipun tidak sering.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis pada seluruh data tentang faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* mahasiswa angkatan 2019 Progrm Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi pemerolehan partikel lokatif *ni* dan *de* yaitu motivasi, penyjian formal dan lingkungan. Mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik dalam perkuliahan memiliki motivasi yang tinggi sehingga lebih memahami penggunaan partikel lokatif *ni* dan *de* yang kemudian didukung dengan referensi selain yang disediakan oleh dosen.

Rekomendasi

Pertama, untuk pembelajar bahasa Jepang supaya lebih meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jepang seperti pada pembelajaran tata bahasa dan partikel seperti

partikel *ni* dan *de* karena motivasi yang tinggi akan lebih mudah dalam memperoleh suatu bahasa.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih ada bagian-bagian dari pembahasan dalam skripsi yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Misalnya seperti penyajian formal yang menyangkut tentang bagaimana pengajaran yang diberikan dosen di dalam kelas mengenai materi tentang partikel, apakah secara umum atau diberikan contoh lain mengenai fungsi partikel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono. (2010). Psikolinguistik: *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.

Guion *et al* (2000) The effect of L1 use on pronunciation in Quichua-Spanish Bilinguals, *Journal of Phonetics*, **20**, 27-42

Krashen, Stephen D., *Second Acquisition And Second Language Learning*, (Pergamon Press Inc, University of Southern California : 1981)

Kuno , Susumu. 1973. *Nihon Bunpou Kenkyuu*. Tokyo : Taishuukan Shoten.

Moyer, A (1999) Ultimate Attainment in L2 Phonology, *Studies in Second Language Acquisition*, **21**, 81-108.